

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Selama menjalani magang di Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) terutama pada program Safari Kampung, pemagang mengemban tugas sebagai publikasi media sosial Instagram @safarikampung. Dalam perannya sebagai *community relations*, pemagang memiliki tanggung jawab untuk menyebarkan informasi mengenai mitigasi bencana kepada anak-anak di wilayah Lebak Selatan, terkhusus Desa Situregen dan Desa Cipurun. Di dalam menjalani proses kerja magang, pemagang bersama tim Safari Kampung melakukan koordinasi bersama pihak Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) untuk konsultasi lokasi pengadaan kegiatan dan permainan yang akan dibawakan untuk setiap segmentasi baik ibu-ibu maupun anak-anak. Setelah melakukan konsultasi, dilakukan juga survei untuk melihat lokasi secara langsung dan meminta izin kepada pihak desa terkait untuk dapat mengadakan acara Safari Kampung.

Koordinasi yang dilakukan untuk seluruh kegiatan Safari Kampung diawali dengan proses konsultasi bersama Bapak Anis Faisal Reza, kemudian melakukan pencarian lokasi untuk pengadaan acara, kemudian koordinator lapangan akan melakukan survei lokasi dan jumlah peserta yang hadir dan meminta izin untuk pengadaan acara ditemani dengan pihak *public relations*. Setelah koordinasi berlangsung dengan baik, pihak *event planner* akan membuat strategi, rundown, dan konsep acara yang diselenggarakan. Kredibilitas yang telah dibangun oleh Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) sebelumnya, berhasil membantu mempermudah pemagang dan tim dalam Safari Kampung. Untuk dapat masuk ke dalam masyarakat di Desa Situregen dan Desa Cipurun. Hal ini juga tidak terlepas dari bantuan dari Destana Situregen yang senantiasa mendampingi seluruh kegiatan yang dilangsungkan pada program Safari Kampung.

Pembagian kerja pada divisi publikasi dibagi menjadi 2 (dua) yakni publikasi untuk konten ibu-ibu dan anak-anak. Publikasi dibedakan menjadi 2 guna memaksimalkan efektivitas komunikasi dan resonansi pesan dengan audiens yang

akan dituju. Perbedaan ini secara spesifik bertujuan untuk memunculkan diferensiasi kebutuhan informasi yang akan dipahami oleh ibu-ibu dan anak-anak. Sehingga, penyusunan seluruh konten pada kegiatan Safari Kampung menggunakan metode SOSTAC didalamnya.

3.2 Tugas dan Uraian Kerja Magang

Selama menjalani proses praktik kerja magang di Gugus Mitigasi Lebak Selatan sebagai Publikasi Safari Kampung, pemegang memiliki tugas dan tanggung jawab yang berkaitan dengan perencanaan dan pembuatan konten untuk dipublikasikan pada Instagram @safarikampung.

3.2.1 Tugas Kerja Magang

Tugas dan aktivitas kerja magang utama yang dilakukan oleh pemegang di Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) sebagai bagian dari *community relations* program Safari Kampung adalah menjadi tim publikasi konten keseluruhan kegiatan yang telah dilangsungkan pada kegiatan Safari Kampung. Tidak hanya itu, berikut adalah beberapa penjabaran dari tugas dan tanggung jawab yang dilakukan dalam upaya mitigasi bencana di desa-desa Lebak Selatan:

1. Melakukan diskusi dan *brainstorming* dengan peserta magang yang tergabung dalam program Safari Kampung. Proses diskusi yang dilakukan membahas seluruh hal teknis dari pelaksanaan kegiatan, konsep yang akan diusung, tanggal dan hari pelaksanaan, serta perlengkapan dan peralatan yang dibutuhkan pada saat pelaksanaan kegiatan Safari Kampung. Diskusi dilakukan pada hari pertama pembagian tim magang, lalu dilanjutkan dengan pertemuan-pertemuan berikutnya untuk mendiskusikan terkait konsep yang diusung, konsumsi yang akan diberikan, serta peralatan yang dibutuhkan.
2. Melakukan survei lokasi dan berkoordinasi secara langsung dengan Bapak/Ibu RT RW setempat ditemani dengan Destana Situregen. Survei lokasi diperlukan untuk melihat kapasitas lokasi pelaksanaan program Safari Kampung. Berdasarkan hasil survei dan komunikasi bersama tim Safari Kampung, keputusan akhir dari pemilihan lokasi Safari Kampung diklasifikasi menjadi 2 (dua) pilihan

lokasi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan Safari Kampung yakni Desa Situregen dan Desa Cipurun. Pemilihan kedua desa ini didasarkan pada kesesuaiannya dengan kebutuhan masyarakat sasaran Safari Kampung.

3. Memberikan edukasi kepada masyarakat Lebak Selatan, terutama yang bertempat tinggal di Desa Situregen dan Cipurun. Menyasar kepada ibu-ibu dan anak-anak dengan pembawaan informasi melalui permainan. Selain itu, pemangang bertugas juga untuk melakukan pembuatan konten dari setiap dokumentasi kegiatan yang telah dilakukan.

4. Membantu dan meramaikan seluruh kegiatan yang diselenggarakan oleh anggota-anggota dari *MBKM Humanity Project Batch 5* selama di Lebak Selatan.

Berikut juga terlampir linimasa dari kerja magang yang telah dijalankan pada program Safari Kampung selama periode waktu 3 bulan, sebagai berikut:

Tabel 3.1 Linimasa Kerja Magang

NO	KEGIATAN	SEPTEMBER				OKTOBER				NOVEMBER				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
Pembuatan Konten Media Sosial Instagram @safarikampung														
1	<i>Brainstorming</i> Ide Konten													
2	Proses <i>Taking Content</i>													
3	<i>Editing</i>													
4	Mengunggah Konten Media Sosial													
Persiapan dan Pelaksanaan Kegiatan Safari Kampung														
1	Pembagian Tugas Safari Kampung													
2	<i>Brainstorming</i> (Perancangan Permainan dan Materi Safari Kampung)													
3	Survei Lokasi													
4	Melakukan Sosialisasi Mitigasi Bencana													
Kegiatan Tambahan (Event)														
1	<i>Event</i> Nyegah Bala Laut													
2	<i>Event</i> Patriot Siaga													
3	<i>Event</i> Nawasena													

Sumber: olahan data penulis (2024)

Keseluruhan kegiatan yang berkaitan dengan permagangan *community relations* berlangsung sejak bulan Agustus hingga Desember tahun 2024. Pembentukan komunikasi tim yang terorganisir dan koordinasi secara intensif menjadi langkah efektif dalam pelaksanaan kegiatan Safari Kampung. Selain kerja utama sebagai divisi publikasi Safari Kampung, pemegang juga turut membantu dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi kebencanaan di beberapa desa dengan menjadi panitia tambahan dari acara yang diselenggarakan oleh sesama peserta magang.

3.2.2 Uraian Kerja Magang

Uraian kerja magang yang dilakukan oleh pemegang utamanya adalah pembuatan konten media sosial dan publikasi seluruh kegiatan Safari Kampung. Kegiatan Safari Kampung berlangsung sebanyak 4 (empat) kali, masing-masing dilaksanakan 2 (dua) kali baik untuk segmentasi ibu-ibu dan anak-anak. Untuk menguraikan seluruh kegiatan magang yang telah dilaksanakan, pemegang menggunakan metode SOSTAC dalam pelaksanaan kerja magang di divisi publikasi Safari Kampung Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS). Metode SOSTAC dipopulerkan oleh Paul R. Smith pada tahun 1990-an, di mana metode ini meliputi *situation analysis, objective, strategy, tactic, action, dan control*. Dalam perjalanan magang yang telah dilaksanakan, pemegang menggunakan SOSTAC dalam perancangan kegiatan Safari Kampung dan konten media sosial Instagram @sfarikampung.

1. Pembuatan Konten Media Sosial Instagram

Media sosial berperan sebagai kanal informasi secara lebih mudah dan cepat untuk diakses oleh seluruh masyarakat. Media sosial dijadikan sebagai sumber informasi awal untuk mengembangkan konsep kegiatan Safari Kampung kepada audiens di Instagram. Penyusunan konten Safari Kampung menggunakan media sosial Instagram. Dalam penggunaan media sosial, terdapat 4C komponen yang disusun oleh Chris Heuer, terdiri atas *context, communication, collaboration, dan connection* (Sutrisno & Mayangsari, 2021). Komponen pertama adalah konteks di mana pengadaan konten digunakan untuk mengedukasi masyarakat terkait mitigasi

bencana dan memperkenalkan program Safari Kampung kepada audiens secara lebih meluas. Kedua, komunikasi di mana dalam pembuatan konten membagikan suatu informasi maupun cerita terkait kegiatan Safari Kampung. Ketiga, kolaborasi dan koneksi dalam hal ini meliputi pembuatan dan pengelolaan media sosial Instagram Safari Kampung guna membina dan menjaga komunikasi bersama audiens. Keempat komponen ini telah dilakukan dalam pelaksanaan pembuatan konten media sosial Instagram Safari Kampung.

Instagram adalah media sosial yang digunakan Safari Kampung untuk publikasi seluruh konten. Media sosial Instagram digunakan karena memiliki fitur yang cukup beragam untuk mempublikasikan informasi kepada masyarakat. Informasi yang disajikan dapat berupa gambar maupun video dengan berbagai format, seperti Instagram *stories* dengan durasi singkat, Instagram *reels* dengan durasi lebih panjang, serta Instagram *feeds* yang lebih kompleks (Raditya Denishtany, 2024). Fitur-fitur lainnya pada Instagram mampu menonjolkan kegiatan Safari Kampung. Dalam perannya sebagai sarana komunikasi di wilayah bencana, media sosial Instagram Safari Kampung digunakan untuk dapat menyebarluaskan seluruh kegiatan Safari Kampung dibawah naungan Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS).

Untuk dapat mengkomunikasikan kegiatan mitigasi bencana secara lebih efektif, sebelum dilakukan proses *taking* dan *editing* konten, hal pertama yang dilakukan selaku tim publikasi Safari Kampung adalah *brainstorming* ide konten. Untuk dapat mencapai tujuan dengan maksimal, pemegang menggunakan *framework* SOSTAC didalam pembuatan seluruh konten publikasinya. *Framework* SOSTAC digunakan karena dapat menjadi salah satu alat perencanaan yang strategis untuk mencapai tujuan dari kegiatan Safari Kampung. Berikut adalah penjelasan untuk setiap bagian yang terdiri dalam SOSTAC dan perannya dalam publikasi konten Safari Kampung:



Gambar 3.1 Framework SOSTAC

Sumber: Dqlab (2022)

1.1 Situation Analysis

Tahapan pertama adalah menganalisis situasi, dalam tahapan ini mengidentifikasi letak atau posisi dengan pertanyaan “di mana kita sekarang”. Pada fase ini, hal pertama yang akan dilakukan ialah mengumpulkan dan melakukan analisis informasi berdasarkan situasi saat ini. Situasi yang dianalisis ialah kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh Safari Kampung. Kekuatan yang dimiliki oleh Safari Kampung adalah sebuah program yang berada dibawah naungan Gugus Mitigasi Lebak Selatan dan merupakan sebuah program berkelanjutan yang telah berjalan selama 4 (empat) tahun, akan tetapi Instagram Safari Kampung baru dikembangkan saat ini, sehingga ini menjadi kelemahan utama dari Safari Kampung. Untuk itu, setelah mengetahui kelemahan dan kekuatan yang dimiliki oleh Safari Kampung, pemegang bersama tim berencana untuk melakukan *brainstorming* pengembangan media sosial Instagram terkhusus kepada pola unggahan konten melalui format *story* dan *feeds* di Instagram. Pemegang bersama tim ingin membangun media sosial Safari Kampung lebih menyenangkan dan diketahui oleh masyarakat secara lebih luas.

1.2 Objective

Tahapan ini menetapkan sebuah tujuan secara terukur dan realistis terkait apa yang ingin dicapai dapat dirumuskan pada tahapan *objective* guna mencapai tujuan

awal dari publikasi Instagram Safari Kampung. Tujuan yang ditetapkan ialah meningkatkan jumlah peserta pengikut Instagram dan meningkatkan *brand awareness* Instagram Safari Kampung di kalangan masyarakat melalui konten-konten yang dipublikasikan dan tagar yang telah disesuaikan. Pengadaan Safari Kampung secara lebih luas dibangun sebagai tindakan mitigasi bencana untuk masyarakat yang tinggal di daerah rawan bencana, terkhusus bagi masyarakat yang bertempat tinggal di pelosok.

Penepatan strategi ini pada SOSTAC dilakukan dengan menerapkan 5 (lima) metode yakni *sell*, *serve*, *speak*, *save*, dan *sizzle*. *Sell* di mana kita meningkatkan dan memunculkan potensi Safari Kampung, *serve* yakni memberikan variasi informasi yang disampaikan, *speak* yakni berupa melakukan interaksi dan komunikasi bersama audiens di Instagram Safari Kampung, *save* berupa melakukan tindakan publikasi secara rutin, dan *sizzle* yakni meningkatkan *brand awareness* dari Instagram Safari Kampung kepada audiens (Ulhaq Ahmad, 2022). Kegiatan Safari Kampung digunakan untuk memberikan edukasi dan pemahaman kepada masyarakat terkait pentingnya memahami mitigasi bencana dan bagaimana harus menyikapi dan menyiapkan diri sebelum bencana terjadi. Secara keseluruhan, sebagai bagian dari strategi komunikasi digital, pengadaan publikasi Safari Kampung melalui media sosial Instagram digunakan agar dapat meningkatkan *brand awareness* Safari Kampung, memberikan informasi secara komprehensif kepada khalayak secara luas, memfasilitasi interaksi dua arah, serta mendorong partisipasi masyarakat untuk lebih peduli akan pentingnya mitigasi bencana.

1.3 Strategy

Tahapan ketiga pada kerangka kerja SOSTAC ialah *strategy*, di mana hal ini digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Wira Pradana & Wahyuni Arsyad, 2019). Strategi yang dilakukan dimulai dengan pertanyaan terkait “bagaimana kita akan sampai ke tujuan yang telah ditetapkan”. Untuk dapat mencapai *objectives* yang telah ditentukan, pemilihan strategi yang tepat dapat membantu dalam memaksimalkan efektivitas publikasi konten media sosial Safari Kampung. Strategi yang dilakukan dimulai dari perancangan strategi konten yang

dibagi atas jenis konten yang akan dipublikasi baik berupa foto dan video melalui *story* maupun *carousel* di *feeds* Instagram Safari Kampung. Selain strategi konten, strategi lain yang juga digunakan ialah menetapkan *hashtag* untuk menjangkau audiens secara lebih luas dengan *keyword* yang telah ditentukan sehingga algoritma Instagram akan membantu mengarahkan orang-orang dengan minat serupa untuk melihat, mengunjungi, dan mengikuti Instagram Safari Kampung. Tidak hanya itu, strategi lain yang juga dilakukan adalah dengan berkolaborasi bersama Gugus Mitigasi Lebak Selatan di setiap konten yang diunggah oleh Safari Kampung. Untuk setiap konten baik berupa *story* maupun *feeds* nantinya akan dipublikasikan juga melalui *platform* Instagram Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS), dengan tujuan meningkatkan visibilitas dan membangun kesadaran audiens terhadap akun Instagram Safari Kampung.

1.4 Tactic

Tahapan keempat ialah taktik, di mana hal ini berfokus kepada tindakan-tindakan spesifik yang dilakukan untuk dapat mengimplementasi strategi yang telah dirancang (Gabel Depari et al., 2023). Dari segi *content marketing*, taktik yang dilakukan oleh divisi publikasi adalah dengan menggunakan *hashtag* #SafariKampung, #MitigasiBencana, #EdukasiBencana, #BersamaSelamat, #SiapSiaga, dan #GugusMitigasi Lebak Selatan. Tujuan penggunaan *hashtag* ini sebagai meningkatkan visibilitas dan aksesibilitas informasi bagi khalayak secara luas, memperluas jangkauan audiens yang tertarik dengan topik kebencanaan, sekaligus mengkategorikan konten berdasarkan fase manajemen kebencanaan yakni mitigasi yang merupakan bagian dari program-program manajemen kebencanaan yang dijalankan oleh Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS). Selain itu, taktik lainnya yang juga dilakukan oleh pemegang ialah melakukan unggahan konten yang dimuat dalam *stories* Instagram untuk meningkatkan interaksi kepada audiens. Tidak hanya itu, pemegang bersama tim menggunakan taktik berupa mengedit video dan foto guna meningkatkan kualitas konten dan desain-desainnya.

1.5 Action

Tahapan kelima adalah aksi, di mana ini merupakan bentuk dari implementasi taktik dan strategi yang telah direncanakan. Dalam pelaksanaan kerja magang yang dilakukan, pemegang bersama tim melakukan perencanaan pengunggahan konten secara *real-time*. Konten yang diunggah dalam bentuk *story* maupun *feeds* dipublikasikan segera di hari bersamaan setelah kegiatan Safari Kampung selesai. Hal ini bertujuan agar memaksimalkan konten yang diproduksi dan relevansinya dengan audiens sehingga mampu memperluas jangkauan Instagram dari Safari Kampung.

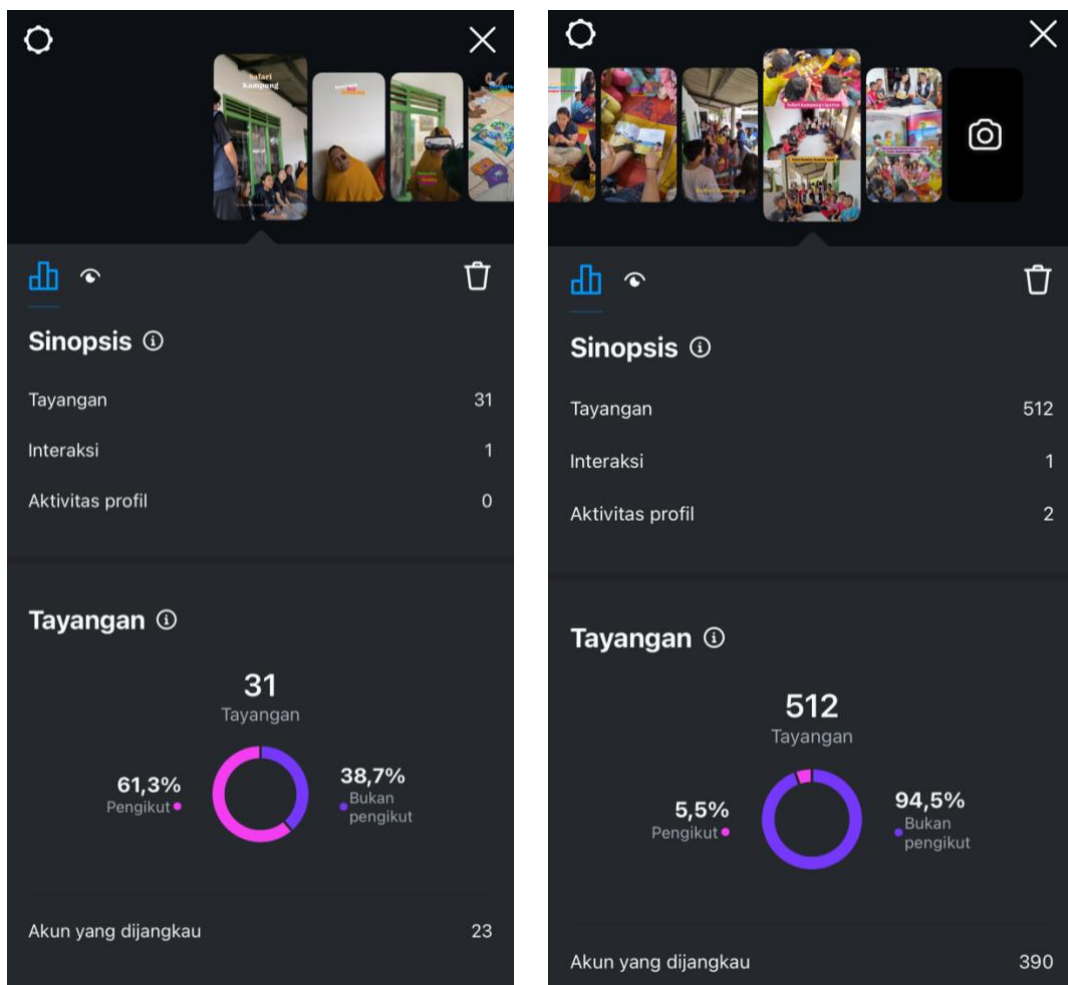


Gambar 3.2 Publikasi Konten Safari Kampung di Instagram
Sumber: olahan data penulis (2024)

1.6 Control

Tahapan terakhir dalam kerangka kerja SOSTAC adalah *control*. Tahapan ini digunakan sebagai bentuk evaluasi akhir dari keseluruhan tahapan yang telah

dilaksanakan. Untuk hal ini, pemegang melakukan *control* dengan cara melakukan pengecekan secara berkala pada Instagram untuk melihat *views* dan jumlah *likes* yang diperoleh dari konten yang telah diunggah. Pengecekan performa dari akun Instagram untuk memastikan bahwa tujuan tercapai. *Control* juga dilakukan untuk melihat peningkatan tayangan dan interaksi audiens yang dilakukan di Instagram @safarikampung.



Gambar 3.3 Jumlah Tayangan Pada Konten Publikasi Instagram Safari Kampung

Sumber: olahan data penulis (2024)

Dapat dilihat perbedaan tayangan dan akun yang dijangkau pada konten pertama dan kedua terdapat peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini dapat menjadi bahan evaluasi sekaligus penilaian untuk konten-konten yang dipublikasi di media sosial

Safari Kampung. Konten pertama mendapatkan 31 tayangan, dengan jumlah 61,3% pengikut dan 38,7% bukan pengikut di mana akun yang mampu dijangkau sebanyak 23 sedangkan untuk konten kedua mampu menjangkau 390 akun dengan total 512 tayangan dan jumlah non-pengikut lebih banyak daripada pengikut dari Instagram @safariKampung.

Untuk kegiatan Safari Kampung secara keseluruhan, tahapan-tahapan dan uraian kerja magang yang dilakukan ialah:

2. **Pembagian Tugas dan Tanggung Jawab Seluruh Tim Safari Kampung**
Aktivitas yang dilaksanakan selama kegiatan permagangan meliputi proses pembagian tugas dan tanggung jawab setiap orang di dalam satu tim. Pada tahap ini, pemegang bersama rekan-rekan tim lainnya di Safari Kampung melakukan pembagian tugas ketika melaksanakan Safari Kampung. Koordinator lapangan akan membantu memandu jalannya kegiatan sembari mengawasi seluruh rangkaian kegiatan, *event planner* bertugas menyusun dan merencanakan konsep kegiatan Safari Kampung baik untuk ibu-ibu maupun anak-anak, PR akan melakukan perizinan dan komunikasi bersama pihak desa sebelum dan sesudah penyelenggaraan kegiatan, serta publikasi bertugas untuk mengambil dokumentasi dari seluruh kegiatan dan melakukan proses *editing* dari setiap foto yang telah dipotret untuk diunggah ke media sosial Instagram @safariKampung.

3. ***Brainstorming* Ide Perancangan Materi dan Permainan Mitigasi Bencana**
Proses *brainstorming* dilakukan setelah mendapatkan *brief* dari pihak Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) mengenai inti dari pesan yang coba disampaikan kepada masyarakat di Lebak Selatan. Melalui *brief* yang telah diberikan, pemegang bersama tim melakukan *brainstorming* terkait ide pengemasan materi dalam bentuk yang lebih menarik. *Brainstorming* merupakan sebuah proses atau metode yang digunakan untuk dapat menghasilkan sebuah ide. *Brainstorming* dilakukan oleh sekelompok orang yang berkumpul untuk saling bertukar ide satu sama lain seputar suatu hal (Mardiastuti, 2022). Dalam proses *brainstorming*, dilakukan perancangan

ide dan konsep dari acara Safari Kampung oleh *event planner* dengan tujuan untuk menghasilkan rancangan acara yang terstruktur dan terarah. Seluruh pihak yang tergabung dalam Safari Kampung akan memberikan pendapat dan saran terkait permainan yang akan dibawakan sehingga permainan yang dibawakan dapat bersifat edukatif dan interaktif. Permainan yang dibawakan cukup beragam, salah satunya adalah permainan board game mitigasi bencana yang dimiliki oleh Shabelita Luisa di mana nanti setiap pemain akan diberi pertanyaan dan mendapatkan poin jika jawaban benar. Pertanyaan dan tantangan yang berada pada permainan *board game* dibuat interaktif sehingga pemain tidak hanya senang memainkannya, melainkan juga mendapatkan ilmu baru terkait mitigasi bencana tsunami.

4. Survei Lokasi

Setelah melakukan proses *brainstorming* dan pengembangan konsep acara Safari Kampung, koordinator lapangan akan bertugas untuk melakukan survei ke lokasi yang telah ditentukan untuk melihat kapasitas dari lokasi. Koordinator lapangan akan mengajak tim Safari Kampung untuk melakukan survei tidak hanya berfokus kepada lokasi, melainkan juga masyarakat. Dalam hal ini, PR dari Safari Kampung juga akan melakukan perizinan peminjaman tempat kepada Bapak/Ibu RT RW setempat bersama dengan Destana Situregen.



Gambar 3.4 Survei Lokasi I Desa Situregen

Sumber: olahan data penulis (2024)

Divisi-divisi lainnya yang tergabung dalam kegiatan Safari Kampung bertugas untuk berinteraksi dan mengumpulkan informasi terkait masyarakat di lokasi yang telah ditentukan melalui survei secara acak. Survei adalah sebuah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Sebuah teknik mengamati dengan cermat suatu hal (Ayu Sendari, 2022). Survei penting untuk dilakukan guna mengumpulkan informasi dari sampel yang dapat mewakili populasi yang lebih luas sehingga hasilnya dapat membuat kesimpulan yang lebih umum.

Survei dilakukan sebanyak 2 (dua) di Desa Situregen dan Desa Cipurun. Pada pelaksanaannya, survei digunakan tidak hanya untuk melihat kapasitas lokasi, melainkan juga kapasitas masyarakat sekaligus memohon perizinan kepada tokoh masyarakat untuk mengadakan kegiatan mitigasi bencana di desa. Pada survei pertama yang dilakukan di Desa Situregen, pemegang bersama tim mengunjungi rumah Ibu RT 01 di Desa Situregen untuk meminta izin dan mengundang

masyarakatnya untuk hadir di kegiatan Safari Kampung yang akan dilaksanakan di Pantai Batu Sahu, Desa Situregen.



Gambar 3.5 Survei Lokasi II Desa Cipurun

Sumber: olahan data penulis (2024)

Survei tahap kedua dilaksanakan di Desa Cipurun, di mana tim Safari Kampung melakukan konsultasi dan perizinan untuk penyelenggaraan kegiatan Safari Kampung. Perizinan dilakukan secara langsung bersama Bapak RT Cipurun yang juga menjabat sebagai Ketua Destana Situregen yakni Bapak Deny Apriatna. Berdasarkan dari hasil survei yang telah dilakukan di kedua lokasi, Desa Situregen dan Desa Cipurun ditetapkan sebagai lokasi yang strategis dan tepat untuk implementasi kegiatan mitigasi bencana di masyarakat. Hal ini melihat dari kapasitas masyarakat didalamnya yang menunjukkan kebutuhan cukup signifikan terhadap edukasi mitigasi bencana, baik untuk anak-anak maupun ibu-ibu sebagai target sasaran dari kegiatan Safari Kampung.

5. Melakukan Sosialisasi Mitigasi Bencana

Mitigasi adalah salah satu fase paling krusial dalam manajemen bencana. Fase manajemen bencana dibagi ke dalam 4 (empat) hal yakni *mitigation*, *preparedness*, *response*, dan *recovery*. Fase mitigasi menjadi fase pertama yang

bertujuan sebagai bentuk upaya pengurangan risiko bencana yang dapat dilakukan guna meminimalisir dampak yang akan disebabkan oleh bencana (Adiyono, 2018). Mitigasi bencana dapat dilakukan dengan banyak cara, baik secara struktural maupun non-struktural. Mitigasi secara struktural ialah kegiatan mitigasi berupa pembangunan sesuatu secara fisik, seperti bangunan tahan gempa sedangkan non-struktural adalah mitigasi yang dilakukan secara non-fisik, seperti pemberian edukasi kebencanaan kepada masyarakat. Dalam hal ini, kegiatan Safari Kampung sangat berkaitan erat dengan cara mitigasi secara non-struktural yakni dengan cara pemberian edukasi dan penumbuhan pemahaman masyarakat terkait bencana melalui pengadaan sosialisasi.

Sosialisasi mitigasi bencana perlu dilakukan untuk meningkatkan kesadaran, pemahaman, dan kepedulian masyarakat akan ancaman bencana yang berada di wilayah tempat tinggalnya. Untuk itu, lahirnya Safari Kampung sebagai sebuah program *door to door campaign* yang digagas oleh Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) dengan tujuan memberikan edukasi mitigasi bencana kepada masyarakat-masyarakat di pesisir dan desa-desa terpencil. Ketidakhahaman dan ketidakpedulian masyarakat akan sebuah bencana dapat menjadi kendala dalam proses penyelamatan diri sehingga sosialisasi secara intensif bertujuan untuk dapat mengubah perilaku masyarakat dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak peduli menjadi peduli. Oleh karena itu, kegiatan Safari Kampung dilaksanakan secara konsisten dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil *brainstorming*, perancangan ide dan konsep acara, serta survei yang telah dilakukan, tim Safari Kampung memutuskan untuk melakukan sosialisasi mitigasi bencana sebanyak 4 (empat) kali di mana 2 (dua) kegiatan untuk ibu-ibu, dan 2 (dua) kegiatan untuk anak-anak yang dilangsungkan di Desa Situregen dan Desa Cipurun. Masing-masing desa mendapatkan 1 (satu) kali kegiatan untuk ibu-ibu dan anak-anak.



Gambar 3.6 Foto Bersama Kegiatan Safari Kampung di Desa Situregen

Sumber: olahan data penulis (2024)

6. Kegiatan Tambahan (*Event*)

1. *Event* Nyegah Bala Laut

Event Nyegah Bala Laut yang dilaksanakan di Kantor Balai Desa Situregen merupakan *event* yang diselenggarakan oleh Fuji Mentari Endiany dan Francesca Thalia S. Pada kesempatan ini, peserta magang mendapatkan tugas dan tanggung jawab sebagai anggota dokumentasi yang ditugaskan untuk mendokumentasi seluruh rangkaian kegiatan dalam bentuk foto. Dokumentasi

dilakukan di 2 (dua) kegiatan yakni edukasi mitigasi bencana dan *workshop* desain kaos menggunakan Canva.



Gambar 3.7 Dokumentasi Kegiatan Nyegah Bala Laut

Sumber: olahan data penulis (2024)

di

SDN 3 Situregen diselenggarakan oleh Julie Yanti, Ade Andra Ananda, Cindy, Fakhira Nurul, dan Olivia Salim. Pada *event* tersebut, peserta magang ditugaskan untuk menjadi MC dan pembaca cerita pada peluncuran Buku Rambu-Rambu Ajaib oleh Julie Yanti, dan menjadi MC pada penayangan dokumenter Fakhira Nurul.



Gambar 3.8 Event Patriot Siaga “Peluncuran Buku Cerita Rambu-Rambu Ajaib” dan Penayangan Dokumenter”

Sumber: olahan data penulis (2024)

3. Event Nawasena

Kegiatan ketiga adalah kegiatan Nawasena yang diselenggarakan di TK Pelita, Desa Situregen oleh Alma Maudiana dan Sabrina Jovani. Pada kegiatan ini, peserta magang mendapatkan tugas dan tanggung jawab sebagai PIC untuk memandu permainan petualangan Nawasena. Permainan petualangan Nawasena merupakan permainan tebak-tebakan menggunakan kartu sebagai media edukasinya, di mana PIC (*Person In Charge*) nantinya akan memperagakan pertanyaan yang ada lalu para murid TK akan menjawab menggunakan kartu yang telah tersedia.



Gambar 3.9 Pelaksanaan *Event Nawasena*

Sumber: olahan data penulis (2024)

3.3 Kendala yang Ditemukan

Selama menjalani permagangan, pemagang mendapati adanya beberapa kendala, baik kendala secara tim maupun individual dalam pelaksanaan kegiatan Safari Kampung. Adanya kendala dalam suatu kegiatan dapat menjadi evaluasi untuk keberlangsungan kegiatan selanjutnya. Berikut adalah beberapa kendala yang dialami pemagang dibagi ke dalam 3 (tiga) klasifikasi kendala, yakni:

A. Kendala Manajerial

Dalam menjalani kegiatan magang, terdapat beberapa kendala salah satunya ialah koordinasi yang belum cukup efektif dalam pembagian kegiatan antar tim safari kampung yang menyebabkan terkadang miskomunikasi antar satu dan lainnya, interaktivitas dari permainan belum optimal di mana permainan atau aktivitas yang dilaksanakan belum sepenuhnya bersifat interaktif dan terkadang terdapat jeda yang menyebabkan peserta harus menunggu dan

menurunkan antusiasme dari masyarakat yang mengikuti kegiatan Safari Kampung.

B. Kendala Struktural

Pembagian atau distribusi tugas yang tidak merata di mana hal ini dapat menimbulkan beban kerja yang tidak seimbang, ketidakjelasan peran dan tanggung jawab menyebabkan adanya hambatan untuk pengerjaan kegiatan Safari Kampung.

C. Kendala Konseptual

Proses adaptasi yang dilakukan di masyarakat setempat masih diperlukan peningkatan, tidak membedakan dan lebih membaaur antara masyarakat dengan tim Safari Kampung. Minimnya pengalaman akan publikasi dan pembuatan konten menjadi kendala untuk mencari dan mengidentifikasi tren yang relevan.

3.4 Solusi atas Kendala yang Ditemukan

Berdasarkan kendala yang telah ditemukan selama menjalani proses kerja magang di divisi Safari Kampung Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS), berikut adalah solusi yang dapat diberikan untuk mengatasi dan menyelesaikan kendala-kendala tersebut:

A. Kendala Manajerial

Pemagang bersama tim Safari Kampung mengadakan rapat koordinasi secara rutin yang digunakan untuk membahas perkembangan kegiatan dan hasil evaluasi dari kegiatan Safari Kampung yang telah dilakukan sehingga ketika terdapat kendala dapat mencari solusi bersama-sama tanpa memunculkan miskomunikasi dan kebingungan. Melakukan *briefing* bersama tim sebelum melangsungkan kegiatan sehingga semua anggota dalam tim mampu memahami tugas dan tanggung jawab yang dimiliki.

B. Kendala Struktural

Untuk dapat mengatasi permasalahan distribusi tugas yang tidak merata dan potensi tumpang tindih dalam pelaksanaan Safari Kampung, yang dapat

dilakukan ialah membuat pembagian tugas secara merata menggunakan struktur organisasi tim yang jelas sehingga peran dan tanggung jawab setiap anggota dapat lebih rinci dan tertata. Hal ini berguna untuk meminimalisir kebingungan dan tumpang tindih pengerjaan tugas masing-masing anggota.

C. Kendala Konseptual

Melakukan pendekatan secara *personal* dengan masyarakat setempat dengan memulai perbincangan sebelum acara Safari Kampung dimulai, bersama-sama mempelajari budaya setempat dengan menggunakan bahasa yang sopan dan santun, serta melibatkan masyarakat dalam seluruh kegiatan yang berada dalam acara Safari Kampung sehingga masyarakat mampu mengikuti rangkaian acara Safari Kampung.